### **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan yang lebih tinggi dari 140/90 MmHg dan diklasifikasikan sesuai derajat keparahannya, mempunyai rentang dari tekanan darah normal sampai tinggi sampai maligna(Doenges, 2000).

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun di dunia. Sebanyak satu miliyar orang di dunia atau satu dari empat orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan penanganan serius oleh berbagai pihak untuk menekan angka kematian pada penderita hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh sebagai penyakit jantung (kardiovaskular). Karena itu, tidak heran jika penderita penyakit jantung kini mencapai lebih dari 800 juta orang diseluruh dunia. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 40-50% penduduk dewasa dapat dikategorikan sebagai mayoritas utama yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya.

Sekitar 7,6 juta orang pada tahun 2011 meninggal lebih dini karena tekanan darah tinggi. Lebih sepertiga kematian di negara – negara

berpenghasilan rendah di Eropa dan Asia tengah berkaitan dengan darah tinggi. Jumlah itu berarti lebih dari setengah kasus penderita stroke yang disebabkan oleh darah tinggi. Secara keseluruhan sekitar 80 persen dari hal itu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan lebih dari separuh terjadi pada usia 45-69 tahun. Di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah, ditambahkan 25 juta kematian akibat stroke dan 598.000 juta kematian akibat hipertensi.

Di Amerika hipertensi menimpa sekitar 65 juta dan sejumlah besar individu lainnya di dunia. Karena penyakit ini biasanya menyerang tanpa tanda – tanda, makanya sering disebut juga dengan "Silent Killer". Namun terapi tetap dibutuhkan sebab naiknya tekanan darah menempatkan orang dalam resiko tekanan penyakit kardiovaskuler dan ginjal.

Menurut pengamatan selama praktek di Puskesmas Bulu, di puskesmas bulu terdapat dari jumlah pasien 50 orang yang menderita penyakit hipertensi 20 orang dengan penderita berusia lebih dari 55 tahun dan rata-rata sebagai buruh. Dibandingkan dengan penyakit yang lain hipertensi lebih banyak no dua setelah ISPA.

Berdasarkan banyaknya masyarakat desa Bulu, Sukoharjo yang terkena hipertensi maka penulis mengambil permasalahan, "Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S dengan Gangguan Kardiovaskular (Hipertensi) pada Ny. W di Desa Bulu Sukoharjo".

Dengan Asuhan Keperawatan yang menyangkut aspek biologis, psikologis, sosiologis, kultural, dan spiritual yang komprehensif,

diharapkan menurunkan frekuensi kekambuhan penyakit hipertensi turun, guna meningkatkan mutu kesehatan keluarga dan derajat kesehatan masyarakat.

#### B. Identifikasi Masalah

Melihat banyaknya penduduk di Indonesia yang menderita penyakit Hipertensi, maka penulis mengambil asuhan keperawatan dengan judul "Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.S dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular (Hipertensi) pada Ny.W di Desa Bulu, Sukoharjo".

# C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.

# 2. Tujuan Khusus

Agar mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.
- b. Melakukan analisa data pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.
- Merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.

- e. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga Tn.S dengan hipertensi.

#### D. Manfaat

# 1. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengalaman yang nyata tentang pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan hipertensi.

# 2. Manfaat bagi keluarga pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit hipertensi yang diderita pasien dan mengetahui cara perawatan penyakit hipertensi dengan benar.

# 3. Manfaat bagi institusi pelayanan

Diperolehnya bahan masukan bagi puskesmas untuk menambah pengetahuan tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler: Hipertensi sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan pada pasien.

### 4. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang dokumentasi keperawatan keluarga dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kualitas dokumentasi asuhan keperawatan keluarga.